ABSTRAK

Alvina Machmud 2017 Transisi Makna dari Bahasa Negatif Menjadi Positif dalam Pembentukan Keakraban pada Sapaan Anak Remaja Kompleks PDAM Kabupaten Gowa. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dibimbing oleh Sitti. Aida Azis dan Haslinda.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Transisi Makna dari Bahasa Negatif Menjadi Positif dalam Pembentukan Keakraban pada Sapaan Anak Remaja Kompleks PDAM Kabupaten Gowa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi yang berfokus pada penggunaan dan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa anak Remaja Komplek PDAM Kabupaten Gowa, dengan menggunakan teknik merekam dan mencatat secara langsung peristiwa tuturan di lapangan . Sumber data dalam penelitian ini adalah anak remaja. Setelah melakukan analisis terhadap tuturan anak remaja kompleks PDAM Kabupaten Gowa terhadap transisi makna bahasa dapat disimpulkan bahwa, tuturan anak remaja kompleks PDAM Kabupaten Gowa telah terjadi penggunaan dan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam transisi makna bahasa negatif menjadi positif dalam pembentukan keakraban. tuturan anak remaja kompleks PDAM Kabupaten Gowa telah terjadi penggunaan dan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam transisi makna bahasa negative menjadi positif dalam pembentukan keakraban.

Bahasa yang tidak santun, seperti menyapa, memaki dan melecehkan ternyata adalah bahasa sehari-hari yang mereka gunakan di lingkungannya. Bahasa negative seperti tailaso, anak sambala dan tolo sudah menjadi bahasa yang positif bagi mereka, karena dengan menggunakan bahasa negative tersebut membuat tuturan atau percakapan mereka lebih akrab, oleh sebab itu bahasa negatif di jadikan positif untuk pembentukan keakraban mereka.

Kata kunci: Tuturan, kata negatif, transisi, kata positif.